

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN INDIVIDUAL PADA PEMBELAJARAN
PAI DI KELAS VIII SMPN 40 WOJA KABUPATEN DOMPU
KECEMATAN WOJA NUSA TENGGARA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

ST. ROSIDAH

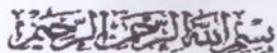
10519216114

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
1439 H / 2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Dzulhijjah 1439 H / 16 Agustus 2018 M
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : ST.ROSIDAH
NIM : 105 19 216114

Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PENDEKATAN INDIVIDUAL PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMPN 04 WOJA KABUPATEN KECEMATAN WOJA DOMPU NUSA TENGGARA BARAT"

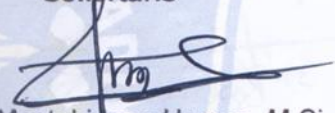
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249


Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

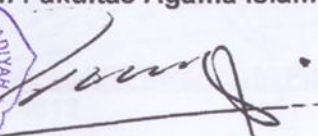
Dewan Penguji,

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Dra Nurani Azis, M. Pd. I
3. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag.,M.Ag
4. Sitti Satriani Is, S.Pd.I.,M.Pd

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

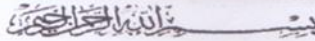



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara St. Rosidah, NIM. 105 19 2161 14 yang berjudul "Efektivitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu Kecamatan Woja Nusa Tenggara Bara" telah diujikan pada hari Kamis 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Dzulhijjah 1439 H
20 Agustus 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Dra Nurani Azis, M. Pd. I

Anggota : Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag.,M.Ag
Sitti Satriani Is, S.Pd.I.,M.Pd.I

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si.

Pembimbing II : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.

Disahkan Oleh:



Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI Siswa di kelas VIII SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat
Nama : St. Rosidah
Nomor Stambuk/ NIM : 105 19 216114
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan Tim penguji ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

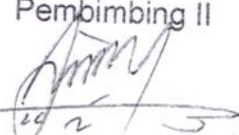
Makassar, 24 Syawal 1439 H
25 Juli 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN.70906077301077301

Pembimbing II


Drs. Mutakallim Sihal, M.Pd.
NIDN. 2010116103
29/8 Ace

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/ peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/ peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat di buat atau dibantu secara langsung orang lain baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 29 Dzulkaidah 1439 H
11 Agustus 2018 M

Peneliti

St. Rosidah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jika kita ikhlas dalam berupaya untuk kebahagiaan kehidupan keluarga, maka ALLAH akan memudahkan dan menunjukkan jalan

Jangan takut mencoba hal yang baru gapailah impianmu. Tapi ingatlah, tak peduli kamu kemana tetap keluarga tempat kamu kembali

“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka bahan bakarnya adalah manusia dan batu,(QS.At-Tahrim:6)

Pintu kebahagiaan terbesar adalah doa kedua orang tua, Olehnya itu:

*Kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai tanda bakti dan bukti
kecintaanku*

*pada Ayahanda H.Jumu ali dan Ibunda suharti yang
mencurahkan segala kasih sayang dan harapan dalam
untaian doa penuh cinta untuk ananda.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti yang diharapkan. Tak lupa salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad S.A.W. serta seluruh keluarga beliau, para sahabat, tabi'in dan orang-orang yang istiqomah dijalan-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaanya, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharakan, agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Penulis menyadari pula bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Lewat kesempatan ini dengan segenap cinta dan hormat penulis ucapkan banyak terimah kasih dan penghargaan yang teristimewa kepada Ayahanda H. Jumu Ali dan ibunda tercinta Suharti, atas do'a, cinta dan kasih sayang yang tulus serta segala pengorbanannya yang tak ternilai untuk keberhasilan penulis. Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:.

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus yang memadai seperti;

ruang kuliah, perpustakaan, dan sebagainya, meskipun masih membutuhkan perbaikan untuk pengembangan pendidikan.

2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I Dekan Fakultas Agama Islam berserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas dan memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
3. Amirah Mawardi, S. Ag.,M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
4. Drs. Mutakallim Sijal,M.Pd, Amirah Mawardi, S. Ag.,M.Si pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
6. Buat kakakku dan adik-adikku yang tercinta dan tersayang Jumari, SURIANTI, Leni Susanti, NurSina, Afriani, Angriani, Meka Mukrama, Muhammad Iqbal, dan Helmi Agnia serta yang lain-lain yang telah memberikan doa dan semangat pada penulisan skripsi ini.
7. Kepada para teman-teman dan sahabat-sahabatku Heti, Ratu, Sri Wahyuningsi, Nurlailah, Yuningsi, Wiwin, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebut semuanya yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis, yang selalu setia menemani saya dan

senantiasa memberikan nasehat kepada saya agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi. Semoga Allah swt. Senantiasa memberikan hidayah dan kesehatan.

8. Teman-teman Angkatan 2014 yang telah memberikan banyak warna-warni dalam kehidupan penulis, jarak telah memisahkan kita, tapi indahnya kebersamaan tetap menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.

Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah swt, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Semoga Allah swt membalas kasih sayang, cinta, dan ketulusan yang telah dicurahkan kepada penulis. *Aamiin. Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 26 Syawal 1439 H
05 juli 2018 M

Penulis

ABSTRAK

ST. ROSIDAH, 10519 216114. *“Efektivitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 04 Woja ”.* (Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Mutakallim)

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Untuk mengetahui Penerapan pendekatan individual pada Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 04 Woja. (2) Untuk mengetahui efektifitas pendekatan individual pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 04 Woja

Metode Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMPN 04 Woja. Fokus penelitian ini adalah Efektivitas pendekatan individual suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa dan penerapan pendekatan individual pada pembelajaran PAI di SMPN 04 Woja. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode induktif dan metode deduktif.

Hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Pendekatan individual pada Pembelajaran PAI sudah diterapkan dengan baik di SMPN 04 Woja (2) Efektivitas pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 woja ini sudah efektif, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa, dan didukung dengan penerapan metode–metode pembelajaran efektif..

Kata Kunci: Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Efektivitas Pendekatan Individual.....	8
1. Pengertian Efektivitas	8
2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	9
3. Pendekatan Individual dalam Pembelajaran	10
4. Tujuan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran.....	11
5. Ciri-Ciri Pendekatan Individual	14
6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendekatan Individual.....	15

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	16
1. Pengertian Pembelajaran PAI	16
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	18
3. RuangLingkup Meteri Pendidikan Agama Islam di SMP	26
4. Prinsip Pendidikan Agama Islam (PAI).....	26
5. Tahapan-tahapan pembelajaran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan ObjekPenelitian.....	35
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A Gambaran Umum Lokasi penelitian	41
B Penerapan Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu NTB.....	47
C Efektivitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu NTB.....	49
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel. I Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	43
Tabel. I Keadaan Guru SMPN 04 Woja.....	45
Tabel. III Keadaan siswa SMPN 04 Woja.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain yang juga sangat penting adalah Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran dasar dari Agama Islam sehingga siswa terutama di sekolah dasar mendapatkan dan mengetahui hal-hal yang mendasar didalam Agama Islam.

Olehkarena itu Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang sangat penting dan utama untuk diberikan kepada siswa di sekolah. Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak mulia serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang pribadi, berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3, adalah mengembangkan potensi anak didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri” menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Tujuan merupakan suatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran, apalagi dalam pendidikan agama Islam yang menuntut bagaimana anak didik dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia menurut ajaran

¹Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Absolut, 2003.hal. 12

Islam. Pendidikan Agama Islam di Sekolah dapat di pahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI.

Kurikulum Nasional, mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib disekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru atau pendekatan pembelajaran.

kamus Besar Bahasa Indonesia pendekatan adalah proses, cara perbuatan mendekati. Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²

E. Mulyasa mengungkapkan lima pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami guru untuk dapat mengajar dengan baik, yaitu:

²Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) Hal. 246

1. Pendekatan kompetensi menunjukkan kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan kompetensi merupakan indikator yang menunjukkan kepada perbuatan yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Paling tidak terdapat empat teoritis yang mendasari pendidikan berdasarkan pendekatan kompetensi.
2. Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut termasuk di antaranya keterlibatan fisik, mental, dan sosial siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.
3. Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Dalam hal ini siswa dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain di lingkungan mereka yang dianggap tahu tentang masalah yang dihadapi. Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara:
4. Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual ini tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar pada siswa, dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran kontekstual ini juga mendorong siswa memahami hakekat, makna,

dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka untuk rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar bahkan kecanduan belajar.

5. Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu pendekatan tematik sering juga disebut pendekatan terpadu.³

Demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru adalah proses, cara atau perbuatan mendekati yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana tersebut. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswa, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Guru yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal, maka sangat penting meluruskan kekeliruan dalam memandang setiap siswa, dalam memandang siswa sebaiknya dipandang bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan pengajaran.

Pendekatan pembelajaran menurut Syaiful Sagala merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional, pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu. Dalam tingkatan kedalaman

³E. Mulyasa. Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 96-106

yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu.⁴

Pendekatan pembelajaran ini merupakan suatu penjelasan mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁵ Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi pendahulu penulis dilaksanakan pada SMPN 04 woja kabupaten dompu kecamatan Woja Nusa Tenggara Barat, bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang efektif.

Dilihat dari pendekatan diatas, maka perlu ada pendekatan individual didalam pembelajaran sebagai alat pendidikan yang paling penting dan

⁴Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 68

⁵Majid, Abdul . 2005 . *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* . (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.)

utama. Sekolah SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat adalah sekolah yang dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS). Dari kenyataan itu Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan ilmu-ilmu agama dan memperbaiki akhlak serta memotivasi peserta didik untuk terus berprestasi dalam bidang agama. Seorang guru PAI tidak hanya sebagai pengajar dalam kelas tetapi juga di harapkan sebagai seorang pendidik yang mampu memberikan dan mengamalkan ilmunya, sebagai seorang guru yang patut untuk di contoh oleh peserta didik. Guru PAI harus menggunakan pendekatan-pendekatan baik di luar maupun di dalam kelas agar bisa mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam memahami materi PAI dan potensi peserta didik dibidang Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hal diatas penulis mengambil judul: “Efektifitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu Kecamatan Woja Nusa Tenggara Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan maka yang menjadaii pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu Kecamatan Woja Nusa Tenggara Barat?

2. Bagaimana Efektifitas Pendekatan Individual Pada Pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penerapan Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat?
2. Untuk Mengetahui Efektifitas Pendekatan Individual Pada Pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa Melalui hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.
2. Bagi guru Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru-guru yang terlibat untuk memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI agar siswa dapat efektif dalam kelas tidak menonto dan inovatif. Sehingga pada perkembangan selanjutnya guru akan lebih kreatif dan berusaha menghilangkan kejenuhan siswa melalui penerapan pendekatan-pendekatan individual dalam proses pembelajaran tersebut.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Efektivitas Pendekatan Individual

1. Pengertian Efektivitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu Effective yang berarti berhasil, tepat atau manjur.⁶ Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal. Efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.⁷ Menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna:

Mengatakan yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.⁸

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan

⁶Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia* Hingga 1980, hal. 49. Bandung,

⁷Shine, *Konsep Efektivitas*, <http://komengpoenya.blogspot.com/2008/konsep-efektivitas.html>. Agustus.2008, diakses pada 09 April 2011

⁸Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hal. 34

tercapainya tujuan yang telah tercapai. Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

- 1) Efektivitas mengajar guru, efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.
- 2) Efektivitas belajar murid efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas

Slameto di dalam bukunya "Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinyabelajar mengajar yang efektif ialah yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula". Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi

efektifitas pembelajaran, yaitu: 1) Faktor situasi atau suasana pembelajaran 2) Faktor Guru.⁹

3. Pendekatan Individual dalam Pembelajaran

Pendekatan individual dalam pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Karena pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan. Pendekatan individual ini melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar. Untuk mencapai hal itu, guru harus melakukan hal berikut ini:

- 1) Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.
- 2) Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan non-verbal.
- 3) Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
- 4) Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 92

Dasar pemikiran dari pendekatan individual ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa. Sebagai individu anak mempunyai kebutuhan dasar baik fisik maupun kebutuhan anak untuk diakui sebagai pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai orang lain, kebutuhan rasa aman, dan juga sebagai makhluk sosial, anak mempunyai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baik dengan temannya ataupun dengan guru dan orang tuanya.

4. Tujuan pendekatan dalam pembelajaran

Tujuan pendekatan individual dalam pembelajaran adalah bertujuan untuk membantu siswa dalam menuntaskan belajar mereka. Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pendekatan individual dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru. Secara tidak langsung yang disebut diatas merupakan keuntungan dari pengajaran dengan pendekatan individual.

Menurut Hamalik ada beberapa keuntungan dari pengajaran pendekatan individual yaitu:

- 1) Memungkinkan siswa yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat,

- 2) Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskusi kelompok,
- 3) Mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar perorangan,
- 4) Memusatkan pengajaran terhadap mata ajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru,
- 5) Memberipeluang siswa untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya,
- 6) Latihan-latihan tidak diperlukan bagi anak yang cerdas, karena dapat menimbulkan kebiasaan dan merasa puas dengan hasil belajar yang ada,
- 7) Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan siswa dan guru,
- 8) Memberi kesempatan bagi para siswa yang pandai untuk melatih inisiatif berbuat yang lebih baik,
- 9) Mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi terhadap para siswa yang tergolong lamban.¹⁰

Sedangkan kelemahan pembelajaran pendekatan individual sebagai berikut dapat dilihat secara umum dan khusus.

1. Kelemahan secara umum.
 - a) proses pembelajaran relative memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah bahan yang dihadapi dan jumlah peserta didik.
 - b) Motivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membuat beberapa siswa rendah diri/minder dalam pembelajaran.
 - c) Adanya penggunaan pasangan guru dan siswa dalam manajemen kelas regular secara perorangan, sehingga terjadi kemungkinan sebagai peserta didik tidak dapat dikelolah dengan baik.
 - d) Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pendekatan ini karena

¹⁰Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. PT. Bumi Aksara; 2001 hal. 187.

menuntut kesabaran dan penguasaan materi secara lebih luas dan menyeluruh.

2. Kelemahan secara khusus.

a. Aspek Guru

- 1) guru harus berwawasan luas.
- 2) memiliki kreatifitas.
- 3) memiliki keterampilan metodologis yang handal
- 4) secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.

b. Aspek Peserta Didik

Pendekatan individual mengedepankan pada minat, bakat, motivasi, cara belajar, kecepatan daya tangkap, dan keunikan kebutuhan yang berbeda pada masing-masing peserta didik sehingga guru harus sabar dalam membimbing dan memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

c. Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Pendekatan individual memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.

d. Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik.

e. Aspek Penilaian

Membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait dipadukan.

Pendekatan individual adalah pendekatan langsung dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan permasalahan anak didik. Menurut Djamarah menyatakan:

Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.¹¹

5. Ciri-Ciri Pendekatan Individual

Ciri-ciri pendekatan individual, menurut Syaifl Bahri

Jamarah :

- 1) Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua anak didik secara individual.
- 2) Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas. Para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai, bagaimana dan apa yang mereka pelajari.
- 3) Guru harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menarik dalam pengertian mengasyikkan, mudah ditangkap dan dipahami serta tidak membosankan siswa.¹²

¹¹Syaiful Bahri, Djamarah. *loc. Cit.*,

¹²Syaiful Bahri, Djamarah, *op. cit.*, hal. 22

6. Prinsip-prinsip pembelajaran pendekatan individual

Proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara individu dengan lingkungan belajarnya yang bersifat edukatif. Melalui proses pembelajaran individu akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana yang diharapkan. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran individual sebagai berikut:

- 1) Prinsip yang melandasi pengertian pembelajaran
 - a. Sebagai usaha memperoleh perubahan tingka laku
 - b. Hasil pembelajaran ditandai dengan tingka laku secara keseluruhan.
 - c. Pembelajaran suatu proses
 - d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya sesuatu tujuan yang akan dicapai.
 - e. Pembelajaran merupakan bentuk pengamalan
- 2) Prinsip individualisasi pembelajaran
 - a) Gunakan pembelajaran terarah
 - b) Menetap keberhasilan
 - c) Menyediakan umpan balik
 - d) Berupaya memotivasi
 - e) Memastikan perhatian
 - f) Pembelajaran yang menyenangkan

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Sebelum menjelaskan pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian pendidikan. "Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama"¹³. Kata "pendidikan" digandengkan dengan kata "Islam" maka akan menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang bernama Islam atau lebih tepatnya pendidikan yang berdasarkan Islam, sehingga akan memunculkan pengertian yang lebih kompleks. Kalau ditelusuri secara historis, maka asal kata dari Pendidikan Islam berasal dari Bahasa Arab dikarenakan awal mula munculnya Agama Islam berada di Jazirah Arab. Para pakar Pendidikan Islam menisbahkan kata "Pendidikan Islam" dengan kata ta'lim (pengetahuan), tarbiah (pendidikan), dan ta'dib (beradab). Ketiga ini memiliki makna Pendidikan Islam. Sedangkan secara terminology, para pakar Pendidikan Islam belum menyepakati rumusan yang jelas tentang definisi Pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat pada konferensi internasional Pendidikan Islam pertama (*first world conference on muslim education*) yang di selenggarakan oleh universitas king Abdul Aziz, jeddah, pada tahun 1977, belum berhasil memuat rumusan yang jelas tentang definisi pendidikan menurut Islam dalam bagian "Rekomendasi" konferensi tersebut, para peserta hanya membuat

¹³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung; Al-Quran Ma'arif, 2005 hal.24.

kesimpulan bahwa pengertian pendidikan menurut Islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung dalam istilah ta'lim, tarbiyah dan ta'dib.

Syeikh Muhammad Al-Naquib Al-Attas menjelaskan ke tiga istilah dalam Bahasa Arab :

Istilah ta'dib adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, sementara istilah tarbiyah terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya ia menjelaskan masalah ta'dib merupakan masdar kata kerja addaba yang berarti pendidikan. Dari kata addaba di turunkan juga dari kata adabun. Menurut Al-Attas, adabun berarti penguasaan atau pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara praktis sesuai dengan berbagai tingkat dan derajat mereka dan tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah, intelektual, maupun rohaniah seseorang. Berdasarkan pengertian adab seperti itu Al-Attas mendefinisikan pendidikan (menurut Islam) sebagai pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga dalam hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud tersebut¹⁴.

“Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”¹⁵.

Sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik untuk hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih

¹⁴Syeikh Muhammad Al-naquib Al-attas, *Aims And Objective Of Islamic Education*, Jeddah; King Abdul Aziz University, 1984 hal.52.

¹⁵Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dan Keluarga.cet II*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 1994 hal.28.

sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya¹⁶.

Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat. Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam, yang disajikan sebagai media untuk membimbing dan mengkoordinir potensi anak didik sesuai dengan ajaran Islam agar anak didik tersebut menjadi ihsan yang sholeh dan berilmu.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan ialah pandangan yang mendasari seluruh aktifitas pendidikan baik dalam rangka penyusunan teori, perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan. Karena pendidikan merupakan bagian sangat penting dari kehidupan dan, secara kodrati, manusia adalah makhluk pedagogik, maka dasar pendidikan yang dimaksud tidak lain ialah nilai-nilai tertinggi yang dijadikan pandangan hidup suatu masyarakat atau bangsa dimana pendidikan itu berlaku.

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

¹⁶Al-rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet II, Ciputat: Ciputat Press, Al- Jamal; 2005 hal. 31.

a) Dasar dari Segi Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar Ideal adalah dasar dari falsafah negara, Pancasila sila pertama ialah ketuhanan Yang Maha esa.
- 2) Dasar Konstitusional adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersumber dari undang-undang tertinggi yaitu UUD 1945. Mengenai dasar pendidikan Islam tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan dalam pasal 31 ayat 1-5 yang berbunyi:
 - a) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan
 - b) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
 - c) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.
 - d) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

- e) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.
- b) Dasar dari Segi Religious

Dasar religius ini bersumber dari agama yaitu Al-Qur'an, dan hadits

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Pendidikan sangat penting karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan membentuk manusia menjadi lebih baik, dan ikut menentukan corak dan bentuk amal serta kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.

2. Hadits

Hadits ialah perkataan, perbuatan, ketetapan Rasulullah Saw. Hadits merupakan sumber ajaran yang kedua setelah Al-Qur'an. Hadits juga berisi aqidah dan syari'ah. Hadits berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik,

pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam.¹⁷

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini adalah tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, Pendidikan Agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki

¹⁷Abdullah, Boedi, 2009. *Filsafat Ilmu (Kontemparsi Filosofis tentang Seluk-Beluk Sumber dan Tujuan Ilmu Pengetahuan)*, Bandung: CV Pustaka

“kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Disamping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus mengamalkan Ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman. Abu Ahmadi mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan Pendidikan Islam meliputi:

a. Tujuan tertinggi/terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah, yaitu:

1) Menjadi hamba Allah

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang tuhaninya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusu'an terhadap-Nya, melakukan ibadah dan tunduk senantiasa pada syariah dan petunjuk Allah. Tujuan hidup yang dijadikan tujuan pendidikan itu diambilkan dari Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Az-Zhariyat ayat 56 Sebagai berikut:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُمْ مَا

Terjemahan:

"Dan aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku". (Kemenag RI,520.51)¹⁸

- 2) Mengantarkan pesesrta didik menjadi khalifah fi al-ardh, yang mampu memakmurkan bumi dan lebih jauh lagi, mewujutkan rahma bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup, sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Qur,an al-Baqarah ayat 20
- Sebaagai berikut:

اللَّهُ شَاءَ وَلَوْ قَامُوا عَلَيْهِمْ أَظْلَمَ وَإِذَا فِيهِ مَشَوْا لَهُمْ أَضَاءَ كُلَّمَا أَبْصَرَهُمْ خَطَفَ الْبَرْقُ يَكَادُ
 قَدِيرُ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ إِنْ أَبْصَرَهُمْ بِسْمِعِهِمْ لَذَهَبَ

Terjemahan :

"Ingatlah ketika tuhan berfirman, kepada para malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".(Kemanag RI,2.2)¹⁹

- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik induvidu maupun masyarakat.Selanjutnya Firman Allah SWT dalam al-Qur,an Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

كَمَا وَاحْسِنَ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُءِ اتَّكَ فِيمَا وَابْتَغِ
 الْمُفْسِدِينَ تُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنْ الْأَرْضِ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ

¹⁸Kemenag, RI,hal. 520 No. 51

¹⁹Kemenag, RI, ha.l 2 No. 2

Terjemahan:

“Dan carilah apa yang di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) kampung akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari(kenikmatan) duniawi”.(Kemanag RI, 385.57)²⁰

Ketiga tujuan tertinggi tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena pencapaian tujuan yang lain, bahkan secara ideal ketiga-tiganya harus pencapaian secara bersama melalui proses pencapaian yang sama dan seimbang.

b. Tujuan umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofi, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik dan berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan keperibadia. Dikatakan umum karena berlaku bagi siapa saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Salah satu formulasi dari realisasi diri sebagai tujuan pendidikan yang bersifat umum ialah rumusan yang disarankan oleh konferensi internasional pertama tentang Pendidikan Islam di Mekkah 8 April 1977 yang menyatakan bahwa pendidikan harus di arahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, rasional, perasaan dan penghayatan lahir. Karena itu pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusiadalam segi: spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistik, baik individu maupun kolektif.

c. Tujuan Khusus

²⁰Kemenag, RI hal.385 No.57

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggiterakhir dan tujuan umum(Pendidikan Islam).Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Tujuan khusus ini bersasaran pada faktor-faktor khusus tertentu yang menjadi salah satu aspek penting dari tujuan umum, yaitu memberikan dan mengembangkan kemampuan atau skill khusus pada anak didik, sehingga mampu bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu yang berkaitan erat dengan tujuan umum.

d. Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan.Karena itu tujuan sementara itu kondisional, tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup.Dengan pertimbangan itulah pendidikan bisa menyesuaikan diri untuk memenuhi prinsip dinamis dalam pendidikan dengan lingkungan yang bercorak apapun, yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain, yang penting orientasi dari pendidikan itu tidak keluar dari nilai-nilai ideal islam.Menurut Zakiah Daradjat tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik itu diberi pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang takwa kepada Allah SWT. Adapun ruang lingkup materi PAI yaitu;

- 1) Al-Qur'an dan hadis
- 2) Aqidah (keimanan)
- 3) Syari'ah
- 4) Akhlak
- 5) Tarikh

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya

4. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Prinsip berarti asas atau kebenaran yang jadi pokok dasar orang berfikir, bertindak dan sebagainya. Dalam memimpin proses pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam dan senantiasa berpedoman, bahkan sejauh mungkin merealisasikannya bersama-sama dengan peserta didik.

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip intergra

Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Keduanya harus terintegrasi secara harmonis. Dalam ajaran Islam,

Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Allah pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan melestarikannya. Hukum-hukum mengenai alam fisik disebut sunatullah, sedangkan pedoman hidup dan hukum-hukum untuk kehidupan manusia telah ditentukan pula dalam ajaran agama yang disebut dinullah yang mencakup akidah dan syariah. Dalam ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan, Allah memerintahkan agar manusia untuk membaca yaitu dalam QS Al-'Alaq ayat-1-5. Dan ditempat lain ditemukan ayat yang menafsirkan perintah membaca tersebut, seperti dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat: 45

مُنْكَرًا لِّفَحْشَاءٍ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابِ مِنْ إِلَيْكَ أَوْحَى مَا آتَلُّ
 تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَدِ كَرُّوَالْم

Terjemahan:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²¹

Di sini, Allah memberikan penjelasan bahwa Al-Qur'an yang harus dibaca. Ia merupakan ayat yang diturunkan Allah (ayat tanziliyah, qur'aniyah). Selain itu, Allah memerintahkan agar manusia membaca ayat Allah yang berwujud fenomena-fenomena alam (ayat kauniyah,

²¹Depertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*: hal. 396.29

sunatullah), anantara lain, “Katakanlah, perhatikanlah apa yang ada dilangit dan dibumi” dalam surat Yunus ayat: 101

يُؤْمِنُونَ لَّا قَوْمَ مِ رٍ عَن . وَالنُّذُرَ الَّا يَتُّغْنِي وَمَا وَاللَّ اَرْضِ السَّمَوَاتِ فِي مَا ذَا اَنْظُرُوْا قُل

Terjemahan:

“Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".”²²

Ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan agar manusia membaca Al-Qur'an (ayat-ayat quraniyah) dan fenomena alam (ayat kauniyah) tanpa memberikan tekanan terhadap salah satu jenis ayat yang dimaksud. Hal itu berarti bahwa pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terpadu (integral)

2) Prinsip Seimbang

Pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan di antara berbagai aspek yang meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal, urusan hubungan dengan Allah dan sesama manusia, hak dan kewajiban. Keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam harus menjadi perhatian.

Rasul diutus Allah untuk mengajar dan mendidik manusia agar mereka dapat meraih kebahagiaan kedua alam itu. implikasinya pendidikan harus senantiasa diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini senada dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Qashas ayat 77 sbb:

²²Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*: hal. 208.10

كَمَا وَ أَحْسَنَ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُءِ اَتَنَّكَ فِيمَا وَ ابْتَعِ
 الْمُفْسِدِينَ مُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنْ الْأَرْضِ فِي الْفَسَادِ تَبَعِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ

Terjemahan:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”²³

Dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran, pendidik harus memperhatikan keseimbangan dengan menggunakan pendekatan yang relevan. Selain mentransfer ilmu pengetahuan, pendidik perlu mengkondisikan secara bijak dan profesional agar peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di dalam maupun di luar kelas.

3) Prinsip Membentuk Manusia yang Seutuhnya

Manusia yang menjadi objek pendidikan Islam ialah manusia yang telah tergambar dan terangkum dalam Al-Qur'an dan hadist. Potret manusia dalam pendidikan sekuler diserahkan pada orang-orang tertentu dalam masyarakat atau pada seorang individu karena kekuasaannya, yang berarti diserahkan kepada angan-angan seseorang atau sekelompok orang semata. Pendidikan Islam dalam hal ini merupakan usaha untuk mengubah kesempurnaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kesempurnaan aktual, melalui setiap tahapan hidupnya. Dengan demikian fungsi pendidikan Islam adalah menjaga keutuhan unsur-unsur individual

²³Depertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*: hal. 385.28

peserta didik dan mengoptimalkan potensinya dalam garis keridhaan Allah. Prinsip ini harus direalisasikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

4) Prinsip Selalu Berkaitan dengan Agama

Pendidikan Islam sejak awal merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Agama menjadi petunjuk dan penuntun ke arah itu. Oleh karena itu, pendidikan Islam selalu menyelenggarakan pendidikan agama. Namun, agama di sini lebih kepada fungsinya sebagai sumber moral nilai. Sesuai dengan ajaran Islam pula, pendidikan Islam bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu sebagai materi, atau keterampilan sebagai kegiatan jasmani semata, melainkan selalu mengaitkan semuanya itu dengan kerangka praktik ('amaliyyah) yang bermuatan nilai dan moral.

5) Prinsip Terbuka

Islam diakui adanya perbedaan manusia. Akan tetapi, perbedaan hakiki ditentukan oleh amal perbuatan manusia sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mulk ayat:2

الْغُفُورُ الْعَزِيزُ وَهُوَ عَمَلًا أَحْسَنُ أَيُّكُمْ لِيَبْلُوكُمْ وَالْحَيَاةَ الْمَوْتَ خَلَقَ الَّذِي

Terjemahan:

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”²⁴

atau ketakwaan dalam surat, Al-Hujarat ayat: 13

²⁴ Depertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*: hal.562.67

أَكْرَمَكُمْ إِن تَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا النَّاسُ يُنْأَمُّهَا

حَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِن اتَّقَى اللَّهُ عِنْدَ

Terjemahan:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁵

Oleh karena itu, pendidikan Islam pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis, dan universal. menurut Jalaludin yang dikutip oleh Bukhari Umar menjelaskan bahwa keterbukaan pendidikan Islam ditandai dengan kelenturan untuk mengadopsi unsur-unsur positif dari luar, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakatnya, dengan tetap menjaga dasar-dasarnya yang original (shalih), yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.

5. Tahapan-tahapan Pembelajaran PAI

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus di desain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. perencanaan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan, dimana tidak bisa lepas dari peran dan fungsi guru. Guru harus mampu dan berkompeten dalam memberdayakan segala komponen yang

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*: ,hal. 515.49

dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Berikut akan dijelaskan secara terperinci bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Tujuan, dan Proses.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan suatu yang sangat esensial sebab besar maknanya, baik dalam rangka perencanaan maupun dalam rangka penilaian. Tujuan-tujuan sekaligus merupakan kriteria untuk menilai mutu dan efisiensi pembelajaran.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu tahap dimana di dalamnya terdapat suatu pelaksanaan dalam mempersiapkan dan merumuskan materi/bahan pelajaran, menetapkan kegiatan belajar mengajar/metode pengajaran, penggunaan media dan sumber pengajaran yang akan menjadi patokan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan pembelajaran adalah bagian integral dalam kurikulum sebagaimana yang telah ditentukan dalam garis-garis Besar Program Pengajaran.

“Undang-undang Pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan, bahwa ;“Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan Nasional”.²⁶

²⁶Undang-undang Republik RI, *Sisdiknas* No. 20 Tahun 2003

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Moleong).

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti yang dimaksud adalah bahwa peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan, ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya (Moleong).²⁷Peneliti juga ikut berperan serta menjadi pengamat dalam pembelajaran di SMPN 4 Woja Kabupaten Dompu Kecamatan Woja Nusa Tenggara Barat. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif sangatlah penting. Karena peneliti harus melakukan pengamatan sekaligus terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan hasil yang diperlukan untuk menunjang penelitiannya.

²⁷Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMPN 04 Woja, tepatnya berada di Jl. Sumbawa, Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Adapun strata pendidikan di sekitar SMPN 04Woja: TK (Taman Kanak-Kanak), SMK (Sekolah Menengah Keatas).Objek peneltian ini adalahguru dan siswadikelasVIII SMPN 04 Woja.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok pembahasan yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.Penentuan fokus pada penelitian ini lebihdidasarkan pada Efektivitas Pendekatan Individual pada pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 04 Woja. Studi ini menitik beratkan bagaimana Efektivitas Pendekatan Individual siswa.Fokus juga dapat diartikan sebagai domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan sistuasi sosial.Fokus penelitian adalah penelitian apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian.

Fokus merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian. Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini maka yang menjadi fokus penelitian adalah Efektivitas Pendekatan Individual pada pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 04 Woja.

2. Deskripsi fokus penelitian

Deskripsi fokus penelitian dimaksud untuk membatasi ruang lingkup yang telah diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam peneliti dan untuk pengukuran dan pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen. Dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih jauh dan menghindari kesalahan dalam pengertian maka peneliti menguraikan deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran islam yang diajukan oleh Allah swt lewat proses pendidikan demikian, individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dan berhasil mewujudkan.

D. Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru dan siswa SMPN 04 Woja tentang “Efektivitas pendekatan individual pada pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 04 Woja”. Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak

²⁸Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Alfabeta: 2005 Hlm. 62

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang didapatkan dari sekolah dan buku.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrument pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kameran dan alat tulis digunakan penelitian sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Instrumen penelitian ini juga alat untuk membantu peneliti memperoleh data kegiatan dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi saat proses pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 04 woja.

F. Teknik Pengumpul Data

Adapun Prosedur Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan metode-metode berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Cannell 1957 dalam Sarosa). Sukandarrumidi Interview dikenal pula dengan istilah wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam

mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.²⁹Dalam interview dapat diketahui melalui keaktifanya, lebih lanjut peneliti akan menanyakan kepada responden (siswa dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode pembelajaran PAI pada siswa SMPN 04 Woja sampai dengan penutup. Untuk melaksanakan teknik wawancara, yang dilakukan peneliti adalah menciptakan hubungan yang baik, sehingga informan bersedia bekerjasama dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah semi terstruktur yaitu kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemanduwawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara. Hampir dapat dipastikan bahwa topik dan panduan wawancara yang telah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban partisipasinya.

²⁹SukanDarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto).³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data sejarah SMPN 04 Woja, keadaan guru dan siswa di SMPN 04 Woja dll, dan proses penerapan pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, desain dan karakter pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan data-data serta informasi lain yang menunjang.

3. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sebuah objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang (Sukandarrumidi).³¹ Harus disadari bahwa tidak ada teknik pengumpulan data yang sempurna. Metode ini digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar, situasi dan kondisi lingkungan SMPN 04 Woja. Bagaimana lingkungan di desain untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui metode observasi ini, peneliti bisa mengetahui secara langsung fenomena yang diteliti, mengenai keadaan siswa yang aktif dan tidak efektif, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁰Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

³¹Sukandarrumidi. op. cit., hal. 22

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti. Didalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data. Ada yang menyebut data preparation, ada pula data analisis. Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong menyatakan:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³²

Berdasarkan hasil pengumpulan data, selanjutnya penulis akan melakukan analisa dan pembahasan secara deskriptif. Dengan demikian data yang diperoleh disusun sedemikian rupa sehingga dikaji dan dikupas secara tuntas. Karena data yang diperoleh itu merupakan data kualitatif maka penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif analisis. Artinya peneliti mencari uraian yang menyeluruh, tentang penerapan pendekatan individual, efektifitas pendekatan individual pada pembelajaran PAI siswa SMPN 04 Woja. Karena struktur pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dilakukan pengelompokan data dan analisis pengurangan dan penarikan kesimpulan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³²Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 04 Woja

SMPN 04 Woja didirikan oleh Drs. Abdullah dan dibantu oleh Drs.A.Karim Jamaluddin pada tahun 1996/1997 dengan nama daerah Dompu dengan tujuan ingin menampung keinginan masyarakat yang akan menyekolahkan putra putrinya ke sekolah ekonomi, Ketika itu di kabupaten Dompu Kecamatan Woja dan memulai pengembangan dakwahnya dalam bidang pendidikan pada tahun 1964.

Pembentukan pendidikan SMPN 04 Woja Kab. Dompu dilatarbelakangi oleh keinginan beliau untuk memajukan masyarakat yang berwawasan intelektual tanpa melupakan ajaran dan nilai-nilai Islam di Era Globalisasi dan Modernisasi yang sebagaimana dalam sabda Rasulullah disebutkan antara lain : “pendidikan itu adalah modal yang di tanamkan tanpa mengenal akhir karena mencakup kehidupan di dunia dan akhirat”. Untuk merealisasikan cita-citanya inilah sebagai langkah awal beliau mendirikan pendidikan tingkat, SMP 04 Woja yang berdomisili di ibu kota Negara Republik Indonesia tepatnya di kabupaten Dompu Kecamatan Woja. Dalam perjalanannya mendapat respon positif dari masyarakat dan mengalami perkembangan, hal mana sebagai Salah satu bukti yang nyata yaitu dengan menyusul didirikannya SMPN 04 Woja.

Pendidikan perlu memiliki lokasi baru dalam wilayah kabupaten dompu untuk mengikuti pengembangan, yakni di daerah dengan pemikiran untuk tetap Berpartisipasi dalam pembangunan di bidang pendidikan, hal ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut perlu adanya fasilitas pendidikan yang memadai. Mudah-mudahan SMPN 04 Woja dapat menghasilkan siswa-siswi calon-calon mahasiswa yang selain terampil dalam ilmu pengetahuan, juga mengamalkan ajaran agama islam secara baik dan benar, berbakti kepada Allah, kepada orang tua dan beramal sholeh untuk masyarakat, Bangsa dan Negara, sehingga tercipta “Baladun Thayyibatun Wa Robbun Ghofuur”. Adapun tujuan sekolah tersebut adalah merupakan acuan dalam mengembangkan kurikulum dan merupakan jabaran dari Visi dan Misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia
2. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan peserta didik
3. Mewujudkan prestasi nilai ujian Nasional Unggul
4. Meningkatkan prestasi peserta didalam bidang seni dan budaya yang sesuai dengan norma-norma agama.
5. Mewujudkan peserta didik yang sadar lingkungan
6. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Visi dan Misi

Menjadikan sekolah sebagai sumber daya manusia (SDM) yang memiliki integritas keilmuan dan berakhlak mulia.

a. Visi

tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah seperti:

1. Berorientasi ke depan dengan memperlihatkan potensi keinginan
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
4. Mendorong adanya perubahan menjadi lebih baik
5. Mengarahkan langkah langkah strategi sekolah

b. Misi

merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu di uraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan yang lebih jelas Misi tersebut adalah:

1. Mempersiapkan peserta didik dengan memacu aspek intelektual.
2. Membentuk kepribadian peserta didik dan jasmaninya sehingga mampu menunjang tinggi nilai keilmuan dengan akhlak mulia.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan primer yang keberadaannya tidak kalah penting dengan unsur-unsur lainnya bagi siswa-siswi dalam melangsungkan proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan fasilitas pendidikan yang melengkapi sarana dan prasaranan

Tabel.I
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Bangunan	Kondisi Banguna		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang Guru	1	-	1
3	Ruang Tata Usaha	1	-	1
4	Ruang Belajar	9	-	9
5	Ruang Laboratorium	1	-	1
6	Ruang Musyolah	1	-	1
7	Ruang Osis	1	-	1
8	Saranan Upacara	1	-	1
9	Kamar Mandi/ WC	2	-	2
10	Ruang Komputer	1	-	1
11	Ruang Gudang	1	-	1
12	Ruang Perpustakaan	1	-	1

13	Kantin	1	-	1
14	Lapangan Olahraga	1	-	1

Data Sekolah” SMPN 04 Woja, Dokumentasi Sekolah”

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 04 Woja sudah dikatakan memadai dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar.³³

4. Keadaan Guru

Guru adalah pelaku utama dalam pendidikan, guru bukan saja diuntut untuk melaksanakan tugasnya secara professional di bidangnya, sehingga orang tua memasukkan anaknya ke sekolah dengan menyerahkan kepada sekolah berarti melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada guru. Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya, karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian guru dalam mendidik tentu dia tau bagaimana perkembangan efektif psikomotorik dan kognitif anak didiknya dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya. Mengenai keberadaan guru di sekolah SMPN 04 Woja, peneliti memberikan gambaran sebagai mana tercantum dalam tabel berikut :

³³Kepala SMPN 04 Woja *Dokumentasi Sekolah, 22 Mei 2018*

Tabel II.

Keadaan guru SMPN 04 woja tahun 2018

No.	Nama	Jabatan/Mata Pelajaran
1.	H. M. Yakub Ba, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Khairuddin, S.Ag	Guru PAI
3.	M. Syaifullah, S.Pd	Guru Matematika
4.	Junaidin	Guru Ket. Jasa
5.	Siti Ratnasari, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah/ PPKN
6.	Kisman, S.Pd	Guru B.Indo
7.	Hasan, S.Pd	Guru Penjaskes
8.	Putri Maryam, S.Pd	Guru IPS Geografi
9.	Siti Mardiah, S.Pd.	Guru IPA Biologi
10.	St. Andri Hn, S.Pd	Guru BK/BP
11.	Maerah, S.Pd	Guru Matematika
12.	Ira, S.Pd	Guru IPS Sejarah
13.	Ratnah, A.Md	Guru PPKN

5. Keadaan Siswa

Tabel.III

**Keadaan siswa SMPN 04 woja
Tahun 2017/2018**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	KET.
1	VII	37	36	73	
2	VIII	46	39	85	
3	IX	42	36	78	
JUMLAH		125	111	236	

B. Penerapan Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI dikelas

VIII SMPN 04 Woja Kabupaten Dompus NTB

Peneliti telah mengamati dalam proses pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 04 woja bahwa Penerapan pendekatan individual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan guru PAI terdiri dari 4 tahap kegiatanyaitu :

1. Kegiatan persiapan awal yaitu guru PAI mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari standarkompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Kegiatan Pendahuluan yaitu guru Memberikan apersepsi kepada siswa yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi ajar, serta standarketuntasan minimum.

3. Kegiatan Inti.

Adapun yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan inti yaitu:

- 1) Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Memberikan pertanyaan, untuk melihat tingkat penguasaan materi yang dipahami siswa.
- 3) Menggunakan pendekatan individual, untuk menjelaskan kembali materi pelajaran kepada siswa yang tingkat pemahaman materinya kurang.
- 4) Memberikan tugas individu dalam bentuk lisan.
- 5) Memberikan tugas pengayaan terhadap siswa yang penguasaan materinya kurang.

4. Kegiatan penutup

Adapun kegiatan penutup yang dilakukan guru PAI yaitu:

- 1) Guru memandu untuk pengambilan kesimpulan
- 2) Guru memberikan pengembangan konsep
- 3) Membimbing siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran.

Menurut peneliti bahwa 4 tahap kegiatan diatas yang diterapkan oleh guru PAI adalah supaya memudahkan seorang guru untuk melakukan pendekatan individual kepada siswa.

Sesuai apa yang dikemukakan Khairuddin, S.Ag Guru Mapel PAI bahwa :

“Iya, saya sudah menerapkan pendekatan individual dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan sudah sempurna serta mudah dilakukan karena saya telah menyiapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar sehingga pendekatan individual ini cocok diterapkan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tinggal bagaimana siswa meresponnya saja".(Wawancara, Selasa 22 Mei 2018 di SMPN 04 Woja)³⁴.

Wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendekatan individual sangat mudah digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru tersebut telah menyiapkan langkah-langkah pembelajaran.

Selanjutnya Khairuddin, S.Ag Menyatakan bahwa :

"Dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang disampaikan, misalnya menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan siswa. guru juga sering menggunakan media pembelajaran agar para siswa lebih mudah menangkap dan memahami yang disampaikan guru".(Wawancara, Selasa 22 Mei 2018 di SMPN 04 Woja)³⁵

C. Efektivitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu NTB

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang sesuai antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Selain itu siswa juga diharapkan dapat memahami dirinya sehingga siswa mampu mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar

³⁴Khairuddin, S.Ag, Wawancara Selasa 22 Mei 2018

³⁵Khairuddin, S.Ag, Wawancara Selasa 22 Mei 2018.

sesuai dengan tuntutan dan keadaan. Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Pendekatan individual ini salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang bertujuan untuk membimbing dan membantu siswa secara individual. Dalam pendekatan ini perbedaan karakter siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan, agar tercapai ketuntasan dalam pembelajaran. Berdasarkan fakta peneliti telah amati dalam proses pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 04 Woja sudah efektif, karena Proses pendekatan yang dilakukan oleh guru adalah pendekatan individual yaitu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Sesuai apa yang dikemukakan Khairuddin, S.Ag Guru Mapel PAI bahwa :

“Dalam aktifitas proses pembelajaran PAI di kelas VIII yang digunakan oleh saya adalah pendekatan individual, pendekatan ini sudah efektif karena saya melakukan secara perorangan/individul khususnya bagi siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran PAI, pendekatan ini juga membantu saya untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga pendekatan individual ini penting dilakukan”.(Wawancara, Selasa 22 Mei 2018 di SMPN 04 Woja)³⁶.

³⁶Khairuddin, S.Ag, Wawancara 22 Mei 2018

Wawancara diatas memberi indikasi bahwa, pendekatan individual ini salah satu pendekatan yang membantu guru untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dan pendekatan individual ini juga guru dapat bersentuhan langsung dengan siswanya sehingga pendekatan individul penting dilakukan pada proses pembelajaran PAI.

Sesuai apa yang dikemukakan Khairuddin, S.Ag Guru Mapel PAI bahwa :

“Iyaa, karena dengan pendekatan tersebut kita dapat bersentuhan langsung dengan siswa dan siswi, juga dengan pendekatan tersebut kita dapat membedakan siswa yang mampu menerima pelajaran”.(Wawancara, Selasa 22 Mei 2018 di SMPN 04 Woja)³⁷.

Selanjutnya Khairuddin, S.Ag Menyatakan bahwa :

“ Ya saya Metode pembelajaran yang dilakukan saya untuk menghadapi siswa di kelas VIII. Ada beberapa bentuk metode pendekatannya diantaranya adalah dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, memotivasi dan metode keteladanan kepada mereka, metode yang dilakukan tersebut cukup efektif dilakukan, karena proses pendekatan yang dilakukan juga adalah pendekatan individual”.(Wawancara, Selasa 22 Mei 2018 di SMPN 04 Woja)³⁸.

Berdasarkan fakta peneliti amati bahwa pendekatan individual yang dilakukan guru di kelas VIII dalam proses pembelajaran PAI Metode yang digunakan dan metode itu menurut peneliti sangat mendukung proses pendekatan individual. Adapun metode-metode pembelajaran efektif dalam pelaksanaan pendekatan individual tersebut adalah sebagai:

³⁷Khairuddin, S.Ag, Wawancara 22 Mei 2018

³⁸Khairuddin, S.Ag, Wawancara 22 Mei 2018

1) Metode dialog

Metode ini merupakan salah satu cara yang lebih efektif karena melibatkan siswa secara langsung berdialog dengan guru tentang suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Anak didik mengungkapkan pendapatnya langsung dari hati nuraninya dan guru siap mendengar serta melayani semua permasalahan anak didik dan berupaya membantu mencarinya.

2) Metode pemberian nasehat atau motivasi

Selain guru sebagai pendidik dan pengajar, guru juga dituntut sebagai motivasi bagi siswanya sehingga dia tidak jenuh dalam proses belajar, memberikan motivasi atau semangat kepada siswa secara individu, dengan bertujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas pembelajaran PAI. Motivasi sebagai daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberih arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan tercapai. Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan Oleh guru agar mampu memberi motivasi kepada siswa adalah Membantu siswa meyakini bahwa suatu keberhasilan itu sesuatu yang mungkin sikap guru terhadap muridnya adalah faktor utama mencapai keberhasilan para siswa ketika siswa yakin bahwa mereka akan berhasil mereka akan upaya akan belajar.

Sesuai pendapat guru mata pelajaran PAI, Khairuddin, S.Ag menyatakan bahwa

“Iya karena Siswa di kelas VIII ini memang kurang berminat belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilihat dari

respon siswa ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di ajarkan, tetapi setelah saya melakukan pendekatan secara individu kepada siswa dalam motivasi atau nasehat supaya mereka bisa berminat lagi untuk belajar, akhirnya siswa tersebut mau belajar". (Wawancara, Selasa 22 Mei 2018 di SMPN 04 Woja)³⁹

1) Metode ceramah bervariasi

Metode ceramah bervariasi adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian lain, seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil jika mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.

2) Memberi tugas secara individu

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pelaksanaan pengerjaan tugas oleh peserta didik seyogyanya dapat dipantau sehingga dapat diketahui bahwa tugas tersebut betul-betul dikerjakan oleh peserta didik sendiri terutama

³⁹Khairudin, S.Ag, Wawancara 22 Mei 2018

bila tugas itu dilakukan diluar sekolah atau diluar jam tatap muka. Pemeriksaan tugas dilakukan sebaik mungkin, artinya tidak ditangguhkan sampai tugas berikutnya. Jika tugas peserta didik tidak diperiksa sebagai mana mestinya, anak akan kecewa dan akhirnya tidak akan menghiraukan tugas berikutnya

Sesuai pendapat guru mata pelajaran PAI, Khairuddin, S.Ag menyatakan bahwa:

“ya salah satu kami untuk mengukur keberhasilan pendekatan individual siswa adalah dengan cara memberikan tugas kepada mereka dalam bentuk tugas lisan dan dengan cara mengevaluasi kembali.”(Wawancara Selasa 22 mei 2018 di SMPN 04 Woja)⁴⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Aisyah, siswi kelas

VIII.sebagai berikut :

“Ya, Selama ini dalam pendekatan individual yang dilakukan oleh guru cukup menyenangkan karena guru selalu menggunakan metode dan salah satu metode tersebut adalah memberikan tugas kepada kami berupa tugas lisan, ataupun tugas rumah agar kami lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI, dengan cara itu kami juga bisa belajar mandiri juga.(wawancara, Rabu 30 mei 2018 di SMPN 04 woja)⁴¹.

Menurut peneliti Pernyataan yang telah di kemukakan di atas memberikan indikasi bahwa pendekatan individual dalam bentuk pemberian tugas adalah cara guru agar siswa mampu aktif lagi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁰Khairudin, S.Ag, Wawancara 22 Mei 2018

⁴¹Aisyah , Wawancara 30 Mei 2018

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Inti dari pengertian diskusi adalah meeting of mind. Para peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didiskusikan adalah pemecahannya. Dalam pemecahan masalah terdapat berbagai alternatif. Dari macam-macam kesimpulan jawaban yang dikemukakan dalam diskusi perlu dipilih satu jawaban yang lebih logis dan tepat. Jawaban ini melalui mufakat. Jawaban yang merupakan pemecahan masalah itu mempunyai argumentasi yang kuat.

4) Metode problem solving

Metode Problem solving adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik individual maupun kelompok. Metode ini baik untuk melatih kesanggupan peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Tak ada manusia yang lepas dari kesulitan atau masalah dalam hidupnya yang harus diselesaikan secara rasional. Oleh sebab itu, guru berkewajiban melatih kemampuan memecahkan masalah melalui situasi belajar-mengajar.

5) Metode suri tauladan

Yakni metode mengajar dengan cara memberikan contoh dalam ucapan, perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru atau mengikutinya.

Dalam pemberian keteladanan tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Yang bersifat langsung misalnya: pendidik memberikan contoh bagaimana sikap membaca Al-Quran yang baik, sikap sholat yang benar, dan lain sebagainya. Sedangkan yang bersifat tidak langsung misalnya: tampilan fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang sesuai dengan suasana agamis. Pendidik hendaknya harus memiliki sikap yang penuh sopan santun, disiplin serta selalu menyambut peserta didiknya ketika masuk dengan sambutan yang ramah. Pendekatan merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa, merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individual melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dalam belajar.

Sesuai Peneliti melakukan wawancara dengan Aisyah, siswi kelas VIII. sebagai berikut :

“Menurut saya, pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada saya sangat baik dan pendekatan ini juga tidak membuat kami tertekan dalam menerima materi yang diajarkan, jika ada siswanya yang kurang aktif di dalam kelas guru kami selalu melakukan pendekatan ini memberikan solusi ”.(Wawancara, Rabu 30 Mei 2018 di SMPN 04 Woja)⁴²

⁴²Aisyah, Wawancara Rabu 30 Mei 2018

Selanjutnya Aisyah menyatakan:

“Tidak ada, malahan pendekatan individual yang dilakukan guru tersebut saya senang karena saya bisa diperhatikan”(Wawancara, Rabu 30 Mei 2018 di SMPN 04 Woja)⁴³

Peneliti juga melakukan Wawancara dengan Ahmad, siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Ya, saya memahami pelajaran dengan baik dan bagus karna guru selalu mengarahkan dan membimbing kami disaat proses belajar mengajar disaat kami tidak mengerti materi yang diajarkan guru kami selalu melakukan pendekatan terhadap kami secara individual khususnya bagi siswa yang kurang aktif”.(Wawancara, Rabu 30 Mei 2018 di SMPN 04 Woja)⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas memberikan indikasi bahwa pendekatan individual sangat cocok digunakan pada Materi Pendidikan Agama Islam. Proses pendekatan individual pada pembelajaran PAI guru bukan hanya penyampaian materi pembelajaransaja, tetapi guru harus mengevaluasi materi yang telah di ajarkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah di ajarkan. Oleh karena itu dengan pendekatan individual dalam proses pembelajaran memegang peranan penting khususnya dalam rangka pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi pendekatan individual pada pembelajaran PAI siswa di kelas VIII SMPN 04 Woja pada kegiatan evaluasi atau penilai hasil-hasil dari tindak lanjut dari semua rangkai aktifitas pembelajaran. Evaluasi ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyerap materi pelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru

⁴³Aisyah, Wawancara Rabu 30 Mei 2018

⁴⁴Ahmad, Wawancara Rabu 30 Mei 2018

dalam melaksanakan tugas belajarnya. Kegiatan evaluasi ini tentu akan menjadi pedoman baik untuk guru atau siswa, di mana akan terlihat dengan jelas letak kekurangan yang ada pada siswa sehingga akan menjadi tolak ukur dan perbaikan untuk masa yang akan datang.

Sebagaimana halnya yang peneliti amati bahwa hasil dari pendekatan individual pada pembelajaran PAI guru melakukan evaluasi kepada siswanya antara lain; siswa mampu memberikan pertanyaan atau memberikan jawaban setelah guru menerangkan atau menjelaskan setiap materi yang dipelajari di dalam kelas, dan selain itu siswa juga mampu memberikan sebuah contoh/gambaran ketika guru menerangkan dalam setiap materi yang dipelajari. Dan siswa yang tidak terlalu aktif di dalam kelas dengan kata lain siswa yang penguasaan materinya kurang sebelumnya, setelah guru melakukan evaluasi kembali kepada siswa tersebut dari hasil pendekatan yang dilakukannya, siswa tersebut bisa aktif di dalam kelas dan memahami materi yang diajarkan gurunya. setelah guru memberikan tugas individu dalam bentuk lisan dan tulisan, siswa yang tingkat pemahaman materinya kurang mereka mampu menjawab setiap pertanyaan yang berikan oleh gurunya.

Sesuai apa yang dikemukakan Khairuddin, S.AgGuru Mapel PAI bahwa :

“Kami telah mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik karena materi Pendidikan Agama Islam ini penting untuk diketahui, oleh karena itu kami juga penting mengevaluasi kembali materi yang diajarkan. Menurut saya atau hasil evaluasi yang saya lakukan selama ini sudah ada sekitar 90 persen siswa yang

mampu memahami materi dan aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.(Wawancara Selasa 22 mei 2018 di SMPN 04 Woja)⁴⁵

Hasil di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa efektifitas pendekatan individual di SMPN 04 Woja sudah efektif dilakukan oleh guru kepada siswa dilihat dari hasil evaluasi tersebut.

Selanjutnya Khairuddin, S.Agmenyatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran PAI di kelas VIII yang digunakan oleh saya adalah pendekatan individual sudah efektif, karena memang pendekatan ini memiliki banyak kelebihan ketika guru melaksanakan pendekatan ini kelebihan itu ketika saya menggunakan pendekatan individual pada pembelajaran PAI yaitu:Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan siswa dan guru, dan Memberi kesempatan bagi para siswa yang belum pandai untuk melatih dirinya. Dan disisi lain juga saya melakukan pendekatan individual ini didukung oleh penerapan metode-metode pembelajaran yang efektif, sehingga pendekatan individual ini penting dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.(Wawancara, 22 Mei 2018 di SMPN 04 Woja)⁴⁶

Pernyataan yang telah di kemukakan di atas bahwa pendekatan individual memiliki banyak kelebihan ketika digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga pendekatan individual ini penting diterapkan pada pembelajaran PAI.

⁴⁵Khairudin, S.Ag, Wawancara 22 Mei 2018

⁴⁶Khairuddin, S.Ag, Wawancara 22 Mei 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada penyajian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan individual sudah sangat baik diterapkan pada pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 04 Woja dan sangat mudah digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru telah membuat langkah-langkah pembelajaran.
2. Tingkat efektifitas pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 woja ini sudah efektif, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa, dan didukung dengan penerapan metode –metode pembelajaran efektif. Sehingga Peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari apa yang penulis simpulkan tadi, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh siswa agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta aspek kognitif dengan cara aktif mengikuti kegiatan proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Dan meningkatkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal belajar

mengajar sebagai realisasi dalam kehidupan terutama pemahaman ajaran Islam yang telah diperoleh di sekolah.

2. Kepada semua pihak guru, agar saling kerja sama dan berkordinasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan hendaknya selalu memberikan pemahaman secara baik terutama pada siswa dan selalumemberikan yang terbaik untuk siswa sehingga dapat meraih prestasi belajar yang baik dan sempurna dan seorang guru haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara
- Ahmad Tafsir, 1994 *Pendidikan Agama dan Keluarga. Cet II*, Bandung; Remaja Rosda Karya,
- Ahmad D. Marimba, 2005 *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung; Al-Quran Ma'arif
- Abdullah, Boedi, 2009. *Filsafat Ilmu (Kontempalsi Filosofis Tentang Seluk-Beluk Sumber dan Tujuan Ilmu Pengetahuan)*, Bandung: Cv Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet II, Ciputat: Ciputat Press Al-Jamal; 2005
- Al- Jamal Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al-Quran Al-Karim , 2010. Cibiru Bandung
- Al-Quran Dan Terjemahannya, 2009. Sinar Baru Algensindo Bandung Cet.6
- Depag RI 2006, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endang Multiyatiningsih, *Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2011
- E. Mulyasa. 2008 *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. PT. Bumi Aksara; 2001
- Majid, Abdul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* . Bandung:Pt Remaja Rosdakarya 2005

- Muhammad Al-Naquib Al-Attas, 2003 *Aims And Objective Of Islamic Education*, Jeddah; King Abdul Aziz University Syeikh
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prof. Dr. Sugiyono, 2005 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005 *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2009 *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,
- Shine, *Konsepevektifitas*, [Http://Komengpoenya.Blogspot.Com/2008/Konsepevektifitas.html](http://Komengpoenya.Blogspot.Com/2008/Konsepevektifitas.html). Agustus.2008, Diakses Pada 09 April 2011
- Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2005
- Slameto, 1995 *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri, 2009 Djamarah . *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sukan Darrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press
- Undang-Undang RI, No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Absolut, 2003.
- Undang-Undang Republik RI, *Sisdiknas* No. 20 Tahun 2003
- Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia* Hasta 1980,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN C.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala sekolah

Sekolah SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu Kecamatan Woja

A. Identitas Responden

Nama :

Nip :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

B. Pertanyaan :

1. Bisakah bapak menjelaskan sejarah singkat berdirinya serta struktur organisasi di sekolah SMPN 04 Woja ini ?

Jawab: Menurut data yang saya lihat di Sekolah SMPN 04 Woja Kab. Dompu ini berdiri pada tahun 1996/1997.....

2. Bagaimana keadaan guru dan karyawan yang terdapat di sekolah SMPN 04 Woja Kab.dompu ini ?

Jawab: Sekarang ini Guru yang mengajar adalah sarjana (S1) dan sudah sesuai dengan jurusannya masing-masing hanya ada 3 orang yang belum

3. Apa saja dan bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 04 Woja Kab.dompu ini ?

Jawab: Sarana dan prasarana yang ada sudah hampir sempurna hanya satu yang belum terwujud yaitu buku cetak dan buku bacaan sangat kurang.

4. Kurikulum apa yang digunakan di SMPN 04 Woja Kab. Dompu ini ?

Jawab: Kurikulum yang digunakan dulu KTSP tapi sekarang sudah melaksanakan kurikulum K.13

5. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di SMPN 04 Woja ini ?

Jawab: Kegiatan PBM berjalan dengan baik yaitu masuk jam 07.30 dan pulang jam 13.40

LAMPIRAN D.

PEDOMAN WAWANCARA

Efektivitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII 04 Woja Kabupaten Dompu Kecamatan Dompu NTB”

C. Identitas Responden

Nama :

Nip :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

D. Pertanyaan :

1. Apakah pendekatan individual telah bapak terapkan dalam pembelajaran PAI di kelas VIII?

Jawab: Iya, saya sudah menerapkan pendekatan individual dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sudah sempurna karena saya telah Menyiapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar sehingga pendekatan individual ini cocok diterapkan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tinggal bagaimana siswa meresponnya saja

2. Bagaimana aktivitas pendekatan individual pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 04 Woja?

Jawab: Dalam aktifitas proses pembelajaran PAI di kelas VIII yang digunakan oleh saya adalah pendekatan individual, pendekatan ini sudah efektif karena saya melakukan secara peroranga/individul khususnya siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran PAI, pendekatan ini juga membantu saya untuk mengetahui seberapa

banyak pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga pendekatan individual ini penting dilakukan.

3. Dalam proses pendekatan individual pada pembelajaran PAI metode apakah yang bapak gunakan?

Jawab: Metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk menghadapi siswa di kelas VIII. Ada beberapa bentuk metode pendekatannya diantaranya adalah dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, memotivasi dan metode keteladanan kepada mereka, metode yang dilakukan tersebut cukup efektif dilakukan, karena proses pendekatan yang dilakukan juga adalah pendekatan individual.

4. Dalam pendekatan individual yang bapak lakukan apakah dapat mengefektifkan pembelajaran PAI?

Jawab: iya, karena dengan pendekatan tersebut kita dapat bersentuhan langsung dengan siswa dan siswi, juga dengan pendekatan tersebut kita dapat membedakan siswa yang mampu menerima pelajaran.

5. Apakah menurut bapak pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII membantu meningkatkan minat belajar Pendidikan agama Islam ?

Jawab: Iya karena Siswa di kelas VIII ini memang kurang berminat belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilihat dari respon siswa ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di ajarkan, tetapi setelah saya melakukan pendekatan secara individual kepada siswa dalam motivasi atau nasehat untuk minat belajar, akhirnya siswa tersebut mau belajar”.

6. Bagaimana cara bapak untuk mengukur keberhasilan pendekatan individual ini pada pembelajaran PAI di SMPN 04 woja?

Jawab: ya salah satu kami untuk mengukur keberhasilan pendekatan individual siswa adalah dengan cara memberikan tugas

kepada mereka dalam bentuk tugas lisan dan dengan cara mengevaluasi kembali.

7. Setelah bapak mengevaluasi siswa-siswi apakah dari hasil pendekatan individual pada pembelajaran PAI yang bapak digunakan sudah berhasil ?

Jawab: Kami telah mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik karena materi Pendidikan Agama Islam ini penting untuk diketahui, oleh karena itu kami juga penting mengevaluasi kembali materi yang diajarkan. Menurut pengamatan atau hasil evaluasi yang saya lakukan selama ini sudah ada sekitar 90 persen siswa yang mampu merealisasikan Pendidikan Agama Islam

LAMPIRAN E.

PEDOMAN WAWANCARA

Efektivitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII 04 Woja Kabupaten Dompus Kecamatan Dompus NTB”

E. Identitas Responden

Nama :

Nip :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

F. Pertanyaan :

1. Bagaimana proses belajar mengajar guru PAI di kelas VIII dalam melakukan pendekatan individual pada pembelajaran PAI?

Jawab: Ya, Selama ini dalam pendekatan individual yang dilakukan oleh guru adalah salah satu bentuknya adalah memberikan tugas kepada kami berupa tugas lisan, ataupun tugas rumah agar kami lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI, dengan cara itu kami juga bisa belajar mandiri juga.

2. Bagaimana proses pendekatan individual yang dilakukan guru kepada anda pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawab: Menurut saya, pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada saya sangat baik dan pendekatan ini juga tidak membuat kami tertekan dalam belajar.

3. Apakah dalam proses pendekatan individu ada hal yang tidak anda senangi ?

Jawab: Tidak ada, malahan pendekatan individu yang dilakukan guru tersebut saya senang karena saya bisa diperhatikan

4. Apakah anda dapat memahami pelajaran dengan baik setelah guru melakukan pendekatan?

Jawab: Ya, saya memahami pelajaran dengan baik dan bagus karna guru selalu mengarahkan dan membimbing kami disaat proses belajar mengajar disaat kami tidak mengerti materi yang diajarkan guru kami selalu melakukan pendekatan terhadap kami secara individu khususnya bagi siswa yang kurang aktif

LAMPIRAN A.

Foto Dokumentasi proses pembelajaran PAI



LAMPIRAN B.

Foto Dokumentasi Pelaksanaan Pendekatan Individual



RIWAYAT HIDUP



ST. ROSIDAH, Lahir di buna kabupaten Dompu Kec. Woja sebagai anak kedua dari tujuh bersaudara pada tanggal 20 Desember 1995 dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan H. Jumu Ali dan Suharti.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan SD Negeri No.13 Woja tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 04 Woja dan tamat pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Manggelewa dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agama Islam FAI Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur SPMB (seleksi penerima mahasiswa baru). Kerja keras, pengorbanan serta kesabaran dan izin Allah Swt, pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan menyusul karya ilmiah yang berjudul” Efektivitas pendekatan individual pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 04 Woja Kabupaten Dompu NTB”